

Jakarta, 27 Maret 2019

**Kepada Yth.**

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan  
(EX. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan)  
Gedung Soemitro Djojohadikusumo  
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4,  
Jakarta 10710

**Perihal : Penjelasan Atas Perubahan Jumlah Aset dan Jumlah Liabilitas Per 31 Desember 2018 terhadap 31 Desember 2017.**

Sehubungan dengan penyampaian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk per 31 Desember 2018, terdapat beberapa hal yang akan kami jelaskan terkait perubahan nilai aset dan nilai liabilitas yang melebihi 20%.

Keterangan	31 Desember 2018 (dalam Jutaan Rupiah)	31 Desember 2017 (dalam Jutaan Rupiah)	Presentase Peningkatan
Jumlah Aset	881,275	840,236	5%
Jumlah Liabilitas	399,361	417,225	-4%

**JUMLAH ASET:**

Jumlah Aset per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp41 Miliar atau 5% dibanding Jumlah Aset per 31 Desember 2017. Kenaikan disebabkan antara lain oleh:

1. Kas dan Setara Kas mengalami kenaikan sebesar Rp 77 Miliar atau 301% sejalan dengan meningkatnya arus kas dari aktivitas operasi perusahaan yang mana didukung dengan efisiensi biaya di semua bagian.
2. Kenaikan Kas dan Setara Kas juga sejalan dengan penurunan Piutang Usaha sebesar Rp 8,7 Miliar atau 6% sejalan dengan pengawasan yang baik atas penagihan piutang, serta penurunan Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka sebesar Rp 2,7 Miliar atau 30%.
3. Piutang Bukan Usaha mengalami kenaikan sebesar Rp 0,4 Miliar atau 22% terutama disebabkan adanya penambahan piutang karyawan, sedangkan Pajak Dibayar Dimuka mengalami kenaikan karena adanya kelebihan pembayaran pajak yang akan dikompensasikan di kwartal berikutnya.

**JUMLAH LIABILITAS:**

Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar Rp17,9 Miliar atau 4% dibanding Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2017, yang disebabkan oleh:

1. Utang Pajak mengalami kenaikan sebesar Rp 3 Miliar atau 77%, hal ini terutama disebabkan kenaikan Utang Pajak Penghasilan Pasal 29, sejalan dengan meningkatnya laba usaha perusahaan.
2. Perolehan Utang Bank Jangka Panjang yang digunakan untuk perolehan Aset Tetap sudah disertai dengan pelunasan pokok pinjaman setiap bulannya, sehingga Utang Bank Jangka Panjang mengalami penurunan bersih sebesar Rp 6,7 Miliar atau 4%. Sedangkan Utang Bank Jangka Pendek sebesar Rp 23 Miliar sudah dilunasi semua sejalan dengan meningkatnya arus kas dari aktivitas operasi.
3. Liabilitas Pajak Tanggungan Bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 9,1 Miliar atau 96%, terutama disebabkan semakin besarnya selisih antara biaya penyusutan komersial dan biaya penyusutan fiscal.

Demikian penjelasan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,



**Wihardjo Hadiseputro**  
Presiden Direktur